



## **KKN SISDAMAS: Analisis Pengelolaan Sampah Masyarakat Desa Bongas Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat**

**Dian Hasna Ramadhani<sup>1</sup>, Nuni Nurmutmainah<sup>2</sup>, Siti Dea Nurlaeli<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dianhasnaramadhani@gmail.com](mailto:dianhasnaramadhani@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nuninmh@gmail.com](mailto:nuninmh@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sitideanurlaeli21@gmail.com](mailto:sitideanurlaeli21@gmail.com)

### **Abstrak**

*Menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terjaga merupakan hal yang wajib kita lakukan terutama bagi masyarakat karena dengan menjaganya akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat tersebut. Kesadaran masyarakat Desa Bongas terhadap kebersihan lingkungan sekitar masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak sampah menumpuk di beberapa tempat dan pinggir-pinggir jalan. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan masyarakat Desa Bongas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Bongas tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan mampu mendorong masyarakat untuk memberdayakan diri secara sadar. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Bongas melalui program KKN Reguler SISDMAS kelompok 212 dilaksanakan dengan langkah-langkah yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah operasi bersih masjid dan gotong royong bersih-bersih serta operasi semut. Kegiatan yang direncanakan telah direalisasikan dengan mengurangi sampah yang ada di pinggir jalan, masjid yang bersih. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Bongas dapat menumbuhkan sikap lebih peduli dan mengembangkan diri dalam usaha menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan masyarakat.*

**Kata Kunci:** lingkungan, sampah, KKN,

### **Abstract**

*Nvironment is still low. This is indicated by the fact that there is still a lot of garbage piled up in several places and on the sides of the road. Therefore it is necessary to carry out community empowerment activities for the cleanliness and health of the people of Bongas Village. The purpose of this*

*activity is to increase the understanding and awareness of the people of Bongas Village about how important it is to keep the environment clean and to be able to encourage the community to consciously empower themselves. The implementation of activities to improve the clean and healthy quality of life for the people of Bongas Village through the SISDMAS Regular KKN program group 212 is carried out with steps consisting of preparation, implementation and evaluation of activities. The program that will be carried out in this activity is the mosque cleaning operation and mutual cooperation cleaning and ant operations. The planned activities have been realized by reducing waste on the side of the road, clean mosques. With this activity it is hoped that the people of Bongas Village can foster a more caring attitude and develop themselves in an effort to maintain the cleanliness and health of the community's environment.*

**Keywords:** *environment, rubbish, KKN*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Pengertian Lingkungan**

Lingkungan hidup merupakan habitat seluruh makhluk hidup di muka bumi ini, khususnya manusia. Menurut Hendrik L. Blum pada tahun 1974 yang dikutip dalam Slamet tahun 2016, lingkungan hidup merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesehatan, sehingga menjaga kelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, karena berperan sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu permasalahan lingkungan yang sering muncul adalah masalah kebersihan.

Kebersihan tidak hanya mencerminkan keinginan masyarakat untuk tetap sehat, namun juga kondisi lingkungan di mana ia tinggal. Kebersihan adalah keadaan terbebas dari segala macam kotoran, unsur-unsur merugikan yang dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan dan perilaku manusia. Untuk mencapai kebersihan lingkungan yang ideal, sangat penting bagi setiap orang untuk menyadari pentingnya menjaga kebersihan.

Namun, perlindungan lingkungan hidup di masyarakat terkadang lemah. Jika masyarakat tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan, maka alamlah yang akan memberikan hikmah atas segala macam bencana. Oleh karena itu, upaya menjaga kebersihan bukan hanya menjadi tanggung jawab individu saja, namun juga menjadi tanggung jawab bersama yang harus ditanamkan pada kesadaran umum terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat yang tinggal di dalamnya.

Sampah adalah suatu bahan atau benda yang telah dimanfaatkan oleh manusia kemudian dibuang. Masyarakat seringkali mempunyai persepsi negatif terhadap

sampah, yang banyak orang anggap kotor, jorok, dan sebagainya. Oleh karena itu, bahan-bahan tersebut harus ditangani dengan benar, misalnya dengan pembakaran atau pembuangan yang benar. Dalam prakteknya, setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kota menghasilkan sampah dan menjadi tanggung jawab tidak hanya pemerintah kota tetapi seluruh pemerintah kota untuk mengelola sampah dengan bijak agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Permasalahan terkait sampah dapat dibagi menjadi tiga bagian: akhir, proses, dan awal. Pada akhirnya, pengelolaan sampah akan membaik. Pada tahap proses, sumber daya masyarakat dan pemerintah terbatas. Masalah awalnya adalah tidak efisiennya sistem pembuangan sampah, seperti yang dijelaskan Mulasari pada tahun 2016. Kebanyakan orang umumnya percaya bahwa insinerasi adalah langkah penting dalam pengelolaan sampah. Namun kegiatan tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan berpotensi membahayakan kesehatan. Sikap yang demikian dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kematangan seseorang.

Meningkatkan kesadaran masyarakat bukanlah tugas yang mudah. Hal ini memerlukan kerja sama yang erat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah kota, pemerintah, dan pihak pendukung lainnya. Meningkatkan kesadaran membutuhkan banyak waktu. Selain itu, penting untuk memberikan teladan yang positif dan kuat serta konsistensi dalam kebijakan yang diterapkan di suatu bidang. Penyuluhan langsung terhadap pengelolaan sampah dapat mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Desa Bongas di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat tidak tergolong desa tertinggal karena tidak ada kendala dalam pembangunan infrastruktur transportasi. Namun kondisi keuangan masyarakat akibat sulitnya membayar retribusi sampah sangat mempengaruhi operasional Desa Bongas, terutama dalam hal kebersihan. Selain permasalahan finansial, derajat kemasyarakatan juga memegang peranan penting dalam kebersihan lingkungan desa. Kedua faktor ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kebiasaan membuang sampah dan membakar sampah di desa.

Pengelolaan sampah meliputi penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana, termasuk penataan tempat sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengangkutan, dan terakhir pengolahan sampah hingga tahap pembuangan akhir. Salah satu permasalahan mendasar dalam konteks ini adalah kurangnya infrastruktur pengolahan limbah yang memadai.

Beberapa faktor yang dianggap sebagai penghambat sistem pengolahan sampah, antara lain persebaran penduduk dan tingkat kepadatan, faktor sosial ekonomi, serta karakteristik lingkungan fisik. Selain itu, faktor-faktor seperti sikap, perilaku dan budaya perusahaan juga mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3

Tahun 2013, Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) adalah tempat pengumpulan sampah sebelum diangkut untuk dilakukan daur ulang, pengolahan, dan penggunaan kembali. Sedangkan Kawasan Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) merupakan tempat dilakukannya berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pemilahan, penggunaan kembali, daur ulang, pengolahan, dan tahap akhir sampah.

Menurut Environmental Protection Agency (EPA) tahun 1998, pengertian illegal dumping atau pembuangan ilegal adalah pembuangan sampah secara sengaja pada suatu lokasi tertentu dengan tujuan untuk menghindari biaya, waktu, dan tenaga yang diperlukan untuk membuang sampah secara sah. Lokasi yang umum digunakan untuk pembuangan sampah ilegal mungkin adalah bangunan terbengkalai, lahan kosong, jalan atau gang di daerah pedesaan. Seringkali, tempat-tempat tersebut dipilih karena kurangnya penerangan dan aksesibilitas yang buruk, sehingga rentan untuk digunakan sebagai tempat pembuangan sampah ilegal. Beberapa faktor yang mendorong fenomena ini antara lain tingginya jumlah penduduk, terbatasnya lahan, kurangnya pilihan pengelolaan sampah seperti daur ulang, dan kebijakan pemerintah yang tidak memadai. Keberadaan tempat penampungan sementara (TPS) ilegal mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat setempat terhadap pola hidup bersih dan sehat. Dampak dari pembuangan sampah ilegal antara lain gangguan penglihatan, bau tidak sedap, pencemaran lingkungan dan air. Artikel ini bertujuan untuk mempelajari model pengelolaan sampah di Desa Bongas dan memberikan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah dengan mengacu pada literatur sebagai langkah perbaikan sistem pengelolaan sampah di Desa Bongas.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat Desa Bongas melalui program KKN di Desa bongas, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat pada tanggal 11 Juli – 19 Agustus 2023.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata SISDAMAS ini lebih mengedepankan pada masyarakat yang masih kurang kesadaran terhadap lingkungan yang sehat, Adapun kegiatan ini kita berupaya untuk bisa memberikan ide atau gagasan dan solusi terhadap permasalahan lingkungan terutama sampah di Desa Bongas. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **1. Persiapan**

Kegiatan ini diawali dengan survey ke tempat-tempat umum seperti rumah RW dan RT, masjid, kantor kelurahan, sekolah-sekolah, dan rumah-rumah warga yang ada di Desa Bongas.. Mahasiswa terjun secara langsung untuk mengetahui keadaan dan kondisi di Desa Bongas. Selanjutnya mahasiswa berbincang-berbincang dengan kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, dan para pemuda untuk menemukan

masalah apa yang ada di Desa Bongas kemudian setelah menemukan masalah tersebut mahasiswa memberikan solusi serta masukan tentang masalah yang ada di Desa Bongas supaya apa yang menjadi permasalahan di Desa Bongas ini dapat kita Atasi.

## 2. Pelaksanaan

Adapaun tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sudah berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat dan pemerintah desa setempat. Program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini diantaranya:

- a. Operasi Bersih Masjid
- b. Gotong Royong
- c. Operasi semut

## 3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir program, pada aspek pencapaian program. Evaluasi aspek proses dan penyelenggaraan program dilakukan berdasarkan taraf penyelesaian keseluruhan kegiatan yang direncanakan

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Siklus yang dijalani pada metode sisdamas ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu sosialisasi awal dan refleksi sosial, tahap pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, tahap perencanaan partisipatif, tahap pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

- Tahap sosialisasi awal dan refleksi sosial

Pada tahap ini, peserta KKN mengunjungi beberapa tokoh masyarakat seperti Perangkat Desa, RW, RT, para DKM disekitar Dusun 1 dan 4 untuk meminta perizinan mengadakan kegiatan KKN di daerah Bongas, Cililin. Selain itu peserta KKN juga mengunjungi pemuda kampung setempat (Karta) untuk melakukan pendekatan agar terjalannya kerjasama yang baik. Kami juga mengikuti kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan pembersihan lingkungan seperti kerja bakti yang dilaksanakan oleh masyarakat.

- Tahap pemetaan sosial (social mapping)

yaitu sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Pada tahap ini peserta KKN melaksanakan kegiatan Rempug warga yang dilaksanakan di

Madrasah Al-Hijrah RW 17 yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN kelompok 211, 212, perwakilan dari 213, mahasiswa KKN dari STAI Daul Falah yang pada saat itu juga sedang melaksanakan kegiatan KKN di wilayah yang sama, serta jajaran tokoh masyarakat seperti RW, RT, kepala BPD, para DKM/Ustadz, dan perwakilan dari Pemuda Karta adapun tujuan dari diadakannya kegiatan ini yaitu untuk menganalisis masyarakat setempat mulai dari kebutuhan, potensi, dan masalah yang terjadi di masyarakat.

- Tahap perencanaan partisipatif .

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pemetaan sosial. Setelah menganalisis apa yang terjadi di masyarakat, peserta KKN menetapkan kegiatan rutin untuk pengabdian masyarakat terutama pada sektor kebersihan lingkungan

- Tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Setelah pelaksanaan kegiatan rutin untuk pemberdayaan masyarakat dilaksanakan, diadakanlah evaluasi untuk kegiatan tersebut dengan melihat perubahan masyarakat setelah dilaksanakannya kegiatan rutin tersebut.

Pada minggu pertama kegiatan KKN dilakukan langkah awal kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yaitu melaksanakan sosialisasi dan meminta izin kepada kepala desa untuk menetap di salah satu kampung yang ada di Desa Bongas, Cililin. Setelah mendapat izin dari desa kami kemudian lanjut melakukan sosialisasi dan meminta izin kepada RW dan RT setempat untuk menetap di kampung Kandang Sapi dan Balong selama 40 hari kedepan. Sosialisasi dilanjutkan kepada Karang Taruna Desa, DKM Masjid dan para Ustadz setempat, pengajian di Madrasah Ibtidaiyah anak-anak dan ibu/bapak kampung setempat, serta tokoh masyarakat lainnya. Respon dari mereka sangat baik dan terbuka dengan kehadiran KKN di kampung Kandang Sapi dan Balong, Cililin.

Minggu kedua kegiatan KKN, kami mulai terjun ke masyarakat untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut mengenai lingkungan sekitar yang didapat dari kegiatan *rempug warga*. Adapun hasil dari pengumpulan data kami wujudkan menjadi kegiatan rutin yang kami lakukan selama KKN berlangsung, seperti kegiatan kerja bakti bersih-bersih sepanjang jalan kampung kandang sapi terutama wilayah yang memang terdapat penumpukan sampah, kami juga melakukan Operasi Semut disekitar rumah-rumah dan selokan kecil yang berada disekitar warga, kami lakukan secara terjadwal setiap minggunya adapun tujuan kegiatan yang kami laksanakan yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Minggu ketiga kegiatan KKN, kami masih menjalankan kegiatan rutin yang sudah kami tetapkan sebagai program kerja kami selama 40 hari kegiatan KKN. Pada minggu ini, kami juga melakukan pembersihan pada Mesjid dan Madrasah di RW 17 yang kami rasa keadaan sebelumnya memang perlu adanya pembersihan untuk kenyamanan kegiatan beribadah seperti shalat berjama'ah dan kegiatan pengajian lainnya.

Tahap akhir Kuliah Kerja Nyata atau minggu keempat kegiatan Kuliah Kerja Nyata dikampung Kandang Sapi dan Balong yaitu melaksanakan kerja bakti merenovasi pos didaerah Balong dan pemasangan banner peringatan tentang sampah di wilayah yang sebelumnya terjadi penumpukan sampah.

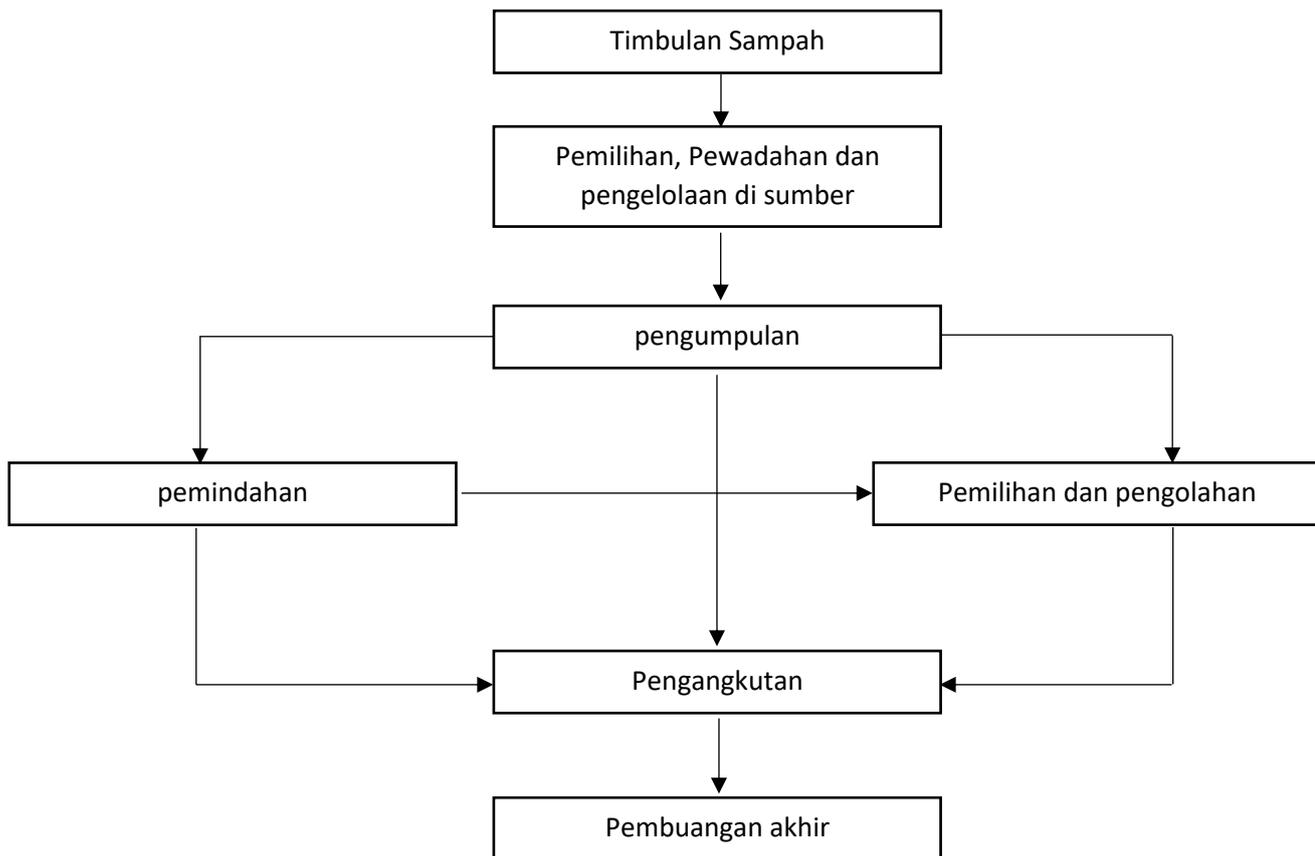
#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian Berdasarkan data yang kami dapat Bongas adalah salah satu desa di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Lokasinya terletak di bagian barat wilayah Kecamatan Cililin dengan jarak dari ibu kota kecamatan sejauh 10 km. Desa bongas memiliki luas wilayah 324 ha yang dibagi menjadi 4 dusun yang dipisahkan oleh waduk yaitu waduk saguling, dan pembagian wilayah ini dihubungkan oleh jembatan penyebrangan yang dibangun untuk membatu kegiatan masyarakat yaitu antara dusun 2,3 dan dusun 1,4. Jumlah penduduk di Desa Bongas yaitu sebanyak 15.238

Hasil observasi menunjukkan bahwa Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah nelayan, buruh harian, dan guru/honorar, mencerminkan keragaman dalam sumber pendapatan. Keberadaan pekerja serabutan serta bisnis dibidang konveksi baju dan atribut polisi dan usaha UMKM (seperti Rengginang, Pepetek, Kerupuk Tahu, dan produk makanan lainnya) menunjukkan beragamnya sumber pendapatan di masyarakat.

Terdapat tempat di desa bongas tepatnya berada di dusun 4 yaitu berupa lahan kecil yang pada awalnya dimanfaatkan menjadi tempat pembuangan sampah namun karna keterbatasan lahan yang berada dipinggir jalan dan jumlah sampah yang tidak sebanding hal ini menjadi salah satu masalah lingkungan di dusun 4 karena tidak adanya pengelolaan sampah menyebabkan sampah ditimbun di lahan kecil tersebut hingga membludak sampai ke jalanan.

Berdasarkan Gambar 1 ada beberapa langkah dalam pengelolaan sampah yaitu pemilahan (dilakukan dengan cara manual seperti membedakan sampah organik dan anorganik), pewadahan (aktivitas yang dilakukan dengan cara menampung sampah sementara di wadah/tempat sumber sampah), dan pengolahan di sumber, pengumpulan ada dua proses yaitu pemindahan, pemilahan, dan pengolahan kemudian dilakukan pengangkutan ke pembuangan akhir. Namun masyarakat dusun 4 belum melakukan hal tersebut.



**Gambar 1** diagram teknik pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil Observasi, diperoleh informasi bahwa warga desa tidak memiliki tempat sampah untuk melakukan proses pewadahan sehingga warga terbiasa membuang sampah sembarangan dan membakarnya di sekitar rumah. Hal ini menyebabkan sulitnya pengaplikasian pemilahan sampah. Karena tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara, maka warga membuang sampah rumah tangga yang berskala besar di lahan kosong yang dimanfaatkan menjadi tempat pembuangan akhir.

Minim dan mahalnya lahan menyebabkan Desa Disanah tidak memiliki tempat untuk pembuangan akhir. Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang sehingga permasalahan sampah tersebut masih dipandang wajar. Cara mengelola sampah yang dilakukan warga selama ini yaitu hanya dengan dibakar atau dikubur tanpa adanya pengolahan lebih lanjut.

Ada 2 tempat yang dijadikan untuk tempat pembuangan sampah ilegal yaitu di daerah dusun 4 dilahan kecil pinggir jalan yang pada awalnya tempatt tersebut memang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah masyarakat yang dikelola menggunakan alat dengan cara pemakaian bahan kimia pada sampah yang membuat sampah anorganik mudah diurai/dilebur namun karna kapasitas alat yang terbatas maka penumpukan sampahpun terjadi hingga menggunung dan berserakan ke jalanan menyebabkan berkurangnya keindahan alam Desa Bongas. Selain itu,

kondisi tersebut juga menimbulkan ketidaknyamanan karena bau kurang sedap yang muncul dari tumpukan sampah tersebut.

Mayoritas rumah tangga tidak memiliki tempat sampah dan membuang sampah disekitar rumah. Pada saat tertentu, tindakan yang dilakukan warga adalah membakar kumpulan sampah tersebut atau sebagian dari warga yang nakal membuang ditempat yang tidak seharusnya.



**Gambar 2.** Mengumpulkan dan Membersihkan sampah

Menurut Ikhsandri (2014) mengatakan bahwa tindakan membakar sampah merupakan salah satu teknik pengolahan sampah, akan tetapi pembakaran sampah dilakukan di lapangan yang jauh dari pemukiman agar tidak menimbulkan dampak terhadap warga sekitar. Perilaku terhadap sampah tersebut sudah menjadi budaya yang mengakar pada masyarakat. Hal ini berdampak pada pola pikir (mindset) masyarakat terkait sampah yang kurang sesuai. Misalnya tumpukan sampah yang tidak nyaman dipandang. Bagi masyarakat Desa Disanah, kondisi tersebut menjadi hal yang biasa dan sulit diatasi. Sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi masalah penumpukan sampah tersebut. Adapun adaya salah satu cara yang dilakukan oleh warga yaitu melakukan kerja bakti namun hal ini tidak berdampak panjang karna adanya warga yang masih membuang sampah sembarangan ditempat yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa warga Desa bongas dusun 4 memiliki tingkat kesadaran yang rendah mengenai kebersihan lingkungan. Hal ini dilihat dari kebiasaan membuang sampah, kondisi lingkungan Desa Bongas Dusun 4 dan pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah serta keterbatasan fasilitas TPS untuk menampung sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya. Kesadaran warga Desa Disanah terhadap kebersihan lingkungan termasuk kesadaran heteronomous. Heteronomous adalah suatu tingkat dimana kepatuhan atau kesadaran dikarenakan motivasi, orientasi atau dasar yang beragam atau berubah-ubah. Pada tingkat ini kepatuhan dan kesadaran masih rendah dikarenakan mudah berubah oleh suasana atau keadaan sekitar.

Menurut salah satu warga bahwa dulu ada iuran Rp. 10.000,- untuk pengelolaan sampah namun iuran tersebut berhenti karena tidak ada tempat penampungan sampah dan sampah hanya dibakar, tidak dibawa ke TPA. Oleh karena itu warga tidak lagi membayar iuran tersebut karena dapat membakar sampah itu sendiri, tanpa ada orang lain yang melakukan. Warga cenderung mengikuti yang lain dalam mengelola sampah sehingga seluruh warga terbiasa membakar sampah rumah tangga. Sampah tersebut biasanya dibakar di lahan kosong dekat rumah jika sudah menumpuk banyak.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan mengenai permasalahan kebersihan lingkungan, kami mengajukan sebuah program untuk diberikan kepada warga Desa Bongas dusun 4. Program tersebut diharapkan akan meningkatkan kesadaran warga Desa Disanah mengenai kebersihan lingkungan dan mengetahui cara mengelola sampah yang lain selain dibakar. Kami memberikan program dengan cara mengadakan diskusi bersama atau rempug warga untuk membahas permasalahan sampah di Desa Bongas dusun 4 dan merumuskan solusi yang tepat.

Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN kelompok 211, 212, perwakilan dari 213, mahasiswa KKN dari STAI Daul Falah yang pada saat itu juga sedang melaksanakan kegiatan KKN diwilayah yang sama, serta jajaran tokoh masyarakat seperti RW,RT, kepala BPD, para DKM/Ustadz, dan perwakilan dari Pemuda Karta.

Pertama adalah terkait lahan yang akan digunakan untuk tempat penampungan sementara (TPS) dari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa bongas dusun 4. Hal ini menjadi bahan diskusi awal dikarenakan memang tidak adanya lahan yang kosong untuk tempat tersebut. Menurut Nurlela, 2017 mengatakan bahwa tempat pengolahan sampah sangat perlu diadakan karena memiliki dampak positif yang lebih banyak dari pada dampak negatifnya. Karna keterbatasan lahan ini pemerintahan tingkat desa berupaya supaya adanya lahan dari satu kepemilikan warga secara jual-beli/wakaf tanah yang bersedia untuk dijadikan sebagai TPS.



**Gambar 4.** Operasi semut di lapangan

Kedua yaitu penerapan sosialisasi terhadap kesadaran akan dampak membuang sampah sembarangan dimulai dari mengajari dan membiasakan kepada anak-anak.

Ketiga yaitu terus melakukan kegiatan kerja bakti secara rutin oleh seluruh lapisan masyarakat sekitar untuk terus menjaga dan menumbuhkan kesadaran akan kebersihan lingkungan serta menjadi salah satu pengikat silaturahmi antar warga.

Keempat yaitu memanfaatkan sampah sebagai sumber tambahan pemasukan kas dengan cara masing-masing warga diseti rumahnya membiasakan untuk mengolah sampah dengan cara membuang sampah Organik dan Anorganik secara terpisah agar memudahkan dalam pemilahan nantinya, sehingga sampah anorganik yang dihasilkan seperti botol plastik dan sampah lain yang bisa dijual dikumpulkan oleh petugas dari warga yang telah dipilih yang nantinya jika sudah terkumpul dijual dan uang yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk membuat tempat sampah untuk warga atau untuk membangun/membeli fasilitas lain yang dibutuhkan.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Laporan yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih", yaitu menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan tanpa analisis.

## **E. PENUTUP**

Upaya yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 212 dalam program peduli masyarakat

terhadap lingkungan dengan adanya kegiatan gotong royong, Operasi semut, dan membersihkan mesjid-mesjid sekitar dapat dilaksanakan dengan baik di desa Bongas Dusun 04 Kampung Kandang Sapi RW 17 RT 01. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat senantiasa selalu sadar akan pentingnya menjaga lingkungan terutama sampah supaya tetap bersih dan terjaga, dan kami juga berharap kedepannya semoga Desa Bongas dapat menjadi salah satu Desa yang dapat mengelola sampah dengan baik.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, kepada Bapak Riyan Ramdani, S.Sy.M.H. selaku DPL kami, kepada seluruh jajaran pemerintahan Desa Bongas (Kadus, RW/RT, BPD), kepada tokoh-tokoh penting Masyarakat di Desa Bongas, kepada seluruh lapisan Masyarakat Desa Bongas terkhusus yang berada di Kampung Kandang Sapi RW 17 RT 1 Dusun 04 dan Balong Dusun 1, dan yang terakhir kamu ucapkan juga kepada rekan-rekan seperjuangan sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler Sistem Pemberdayaan Masyarakat ( KKN SISDAMAS ) dapat terealisasi dan terlaksana dengan lancar.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R., Surbakti, A., & Jalmo, T. (2018). "*Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup*". Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah, 6(2).
- Ferdiansyah, Dendi, Dkk.(2021)."*Pemberdayaan masyarakat melalui rutinitas sosial didesa sukarapih dalam program kuliah kerja nyata (KKN)*".Jurnal Proceeding.Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
- Ikhsandri.(2014)."*kajian infrastruktur pengelolaan sampah dikawasan berkembang Jakabaring kelurahan 15 Ulu kita Palembang*".Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Volume 2 no.1,Maret 2014.ISSN:2355-374X
- Juniartini, N. L. P. (2020). "*Pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan*". Jurnal Bali Membangun Bali, 1(1), 27-40.
- Masruroh, M. (2018). "*Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan*". Jurnal Geografi Gea, 18(2), 130-134.
- Nurlela.(2017)."*Dampak keberadaan tempat pengolahan sampah 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Viva mas terhadap lingkungan sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Bambu APUS Kecamatan Pamulang kita Tangerang Selatan*".Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Tata letak dan kondisi Desa Bongas, Cililin, Bandung Barat.*Ensiklopedia.STEKOM*.[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bongas\\_Cililin\\_Bandung\\_Barat](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bongas_Cililin_Bandung_Barat) (diakses pada 7 September 2023)